

BAB I

PERMASALAHAN

A. Latar Belakang Masalah

Pokok masalah yang dibahas dalam tesis ini adalah bagaimanakah penguasaan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) terhadap Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam koran ?

Pokok masalah tersebut erat hubungannya dengan pelaksanaan kurikulum IPS yang meliputi empat komponen utama yaitu : (1) tujuan, (2) bahan, (3) kegiatan belajar mengajar dan (4) evaluasi, serta perkembangan masyarakat sekarang ini.

Ditinjau dari segi tujuan maka pelaksanaan kurikulum IPS di SMA dimaksudkan antara lain untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan, pengertian dan kemampuan mengenai kehidupan di masyarakat agar dapat hidup harmonis di tengah-tengah lingkungan dan masyarakat yang selalu berubah. Agar tujuan tersebut terpenuhi maka ketiga aspek yang ada pada siswa yaitu aspek berpikir (kognitif), sikap (afektif) dan ketrampilan (psikomotor) harus dikembangkan melalui pengajaran IPS.

Usaha pengembangan aspek berpikir siswa dalam pengajaran IPS meliputi kegiatan memberikan informasi kepada siswa tentang fakta-fakta, prinsip-prinsip, konsep-konsep dan teori-teori Ilmu-Ilmu Sosial, mendorong dan melatih

siswa untuk memahami kehidupan nyata di masyarakat dan permasalahannya, melatih siswa menganalisis berbagai masalah kehidupan dalam masyarakat dan merumuskan berbagai alternatif pemecahannya.

Pengetahuan mengenai kehidupan nyata di masyarakat merupakan bahan yang sangat diperlukan siswa untuk memahami dunia ini baik dunia di sekitar dirinya maupun dunia yang jauh dari dirinya. Kemudian lebih lanjut bahan tersebut dikembangkan dalam upaya melatih siswa memikirkan berbagai alternatif pemecahan masalah sosial yang dihadapi.

Koran sebagai salah satu media massa memuat banyak berita dan informasi mengenai kehidupan manusia di masyarakat dengan segala permasalahannya. Dengan demikian koran dapat dijadikan sarana untuk memenuhi tercapainya tujuan pengajaran IPS di SMA.

Persoalannya adalah hingga manakah guru-guru IPS di SMA telah mendorong dan melatih siswanya untuk memperoleh pengetahuan mengenai kehidupan nyata manusia di dunia ini melalui koran ?

Ditinjau dari segi bahan pengajaran IPS maka koran merupakan salah satu sumber belajar IPS yang sangat penting. Sangat penting karena koran memberitakan mengenai kejadian-kejadian dalam masyarakat yang selalu berubah ini. Banyak hal dalam masyarakat luas yang setiap saat dapat berubah. Misalnya mengenai harga minyak, pergolakan sosial

dan politik di beberapa negara seperti di Filipina, Afghanistan dan Kaledonia Baru. Berita-berita dan informasi yang dimuat dalam koran merupakan berita-berita dan informasi yang aktual mengenai masalah-masalah kehidupan manusia di masyarakat. Masalah-masalah kehidupan manusia tersebut meliputi berbagai aspek seperti sosial, ekonomi, politik, budaya, ideologi, dsb. Demikian pula berita-berita dan informasi yang dimuat dalam koran itu mencakup berita-berita dan informasi regional, nasional dan internasional.

Oleh karena koran itu terbit setiap hari dan selalu memuat berita-berita dan informasi yang aktual maka koran mampu memberitahukan mengenai keadaan, gejala, kecenderungan dan masalah-masalah kehidupan manusia dalam masyarakat yang selalu berubah secara cepat. Selain itu karena berita-berita dan informasi dalam koran itu disajikan secara tertulis maka koran dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk kepentingan mengajar dan belajar IPS. Koran merupakan sumber belajar IPS yang potensial.

Anjuran untuk memanfaatkan koran sebagai salah satu sumber belajar IPS di SMA sebenarnya telah dikemukakan dalam kurikulum IPS, baik Kurikulum SMA Tahun 1975 maupun Kurikulum SMA Tahun 1984. Dalam buku Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) IPS dikemukakan perlunya penggunaan koran sebagai salah satu sumber belajar IPS. Seperti tercantum dalam GBPP mata pelajaran Sosiologi dan Antropologi kelas II semester 3 dan 4 (1984 : 7) yaitu : "Pemberian tu-

gas mengumpulkan guntingan surat kabar dan majalah serta mengumpulkan gambar"

Pemanfaatan koran sebagai salah satu sumber belajar IPS dalam pengajaran IPS di SMA juga perlu dilihat sebagai salah satu usaha untuk mengatasi kelemahan buku teks yaitu sering isinya kurang relevan lagi dengan kenyataan yang terjadi di masyarakat luas. Koran memuat berita-berita dan informasi yang aktual tentang kehidupan manusia di dunia ini. Jadi koran dapat dipergunakan untuk melengkapi buku teks.

Dengan mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap fakta dan konsep IPS dalam koran maka akan memberikan petunjuk hingga manakah koran telah dimanfaatkan sebagai salah satu sumber belajar IPS.

Ditinjau dari kegiatan belajar IPS maka koran dapat dijadikan sarana untuk mengaktifkan kegiatan belajar IPS siswa. Bahan IPS yang begitu luas tidak mungkin dikuasai siswa hanya melalui pengajaran tatap muka di kelas saja. Kegiatan belajar siswa di luar kelas mutlak diperlukan. Siswa perlu didorong dan dilatih untuk mencari sendiri informasi yang penting dalam mempelajari IPS.

Setiap hari koran selalu menyediakan berbagai berita dan informasi aktual mengenai kehidupan manusia di masyarakat. Guru dan siswa tinggal mencari, memilih dan mempelajarinya sesuai dengan yang diperlukan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dalam bidang IPS.

Dalam GBPP bidang studi IPS pemanfaatan koran untuk mengaktifkan siswa belajar sering dikemukakan seperti yang terdapat dalam GBPP mata pelajaran Sosiologi dan Antropologi semester 5 dan 6 (1984 : 5) yaitu : "Membaca bahan, mengamati realita dalam lingkungan kehidupan siswa sehubungan dengan topik yang bersangkutan, membuat kliping mengenai pembangunan dan perubahan sosial budaya ..."

Pemanfaatan koran untuk mengaktifkan kegiatan belajar IPS siswa dimaksudkan juga agar membuat pengajaran IPS itu menjadi fungsional dan menarik perhatian siswa. Fungsional artinya bahwa pengajaran IPS itu mempunyai manfaat praktis bagi siswa yaitu menambah pengetahuannya dan melatih kemampuan berpikir. Menarik maksudnya bahwa melalui koran dapat dibina minat dan perhatian siswa terhadap bidang studi IPS.

Pengetahuan mengenai tingkat penguasaan siswa terhadap fakta dan konsep IPS dalam koran akan memberikan petunjuk mengenai pemanfaatan koran untuk mengaktifkan kegiatan belajar IPS siswa.

Ditinjau dari segi evaluasi maka koran bermanfaat untuk mempersiapkan siswa dalam menjawab soal-soal tes, seperti soal-soal Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional (EBTANAS) bidang studi IPS. Soal-soal EBTANAS bidang studi IPS selain bersumber dari kurikulum dan buku paket juga bersumber pada kenyataan yang terjadi di masyarakat luas seperti yang diberitakan dalam berbagai media massa, dimak-

sudkan untuk mengetahui hingga manakah siswa memahami kejadian-kejadian dan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat. Sebagai contoh, salah satu butir soal EBTANAS IPS yang tercantum dalam buku Kumpulan Soal EBTANAS 1984/1985, Bidang Studi Ekonomi/Koperasi yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI (1985 : 60) sebagai berikut :

269. Bantuan IGGI kepada Indonesia terlihat pada data berikut :

tahun 1968/1969 \$ 350 juta
tahun 1973/1974 \$ 760 juta
tahun 1977/1978 \$ 2.100 juta

Dari data ini dapat disimpulkan ...

- a. Kemampuan IGGI memberikan bantuan meningkat.
- b. Indonesia negara miskin yang perlu dibantu.
- c. Kepercayaan terhadap Indonesia makin meningkat.
- d. Pembangunan di Indonesia makin meningkat.
- e. APBN dibiayai dengan bantuan luar negeri.

Jawaban atas pertanyaan tersebut adalah (c) yaitu kepercayaan terhadap Indonesia meningkat. Mengenai meningkatnya kepercayaan negara-negara atau lembaga-lembaga di luar negeri terhadap Indonesia sering diberitakan dalam koran. Bagi siswa yang sering membaca koran terutama berita-berita ekonomi dalam dan luar negeri maka tidak ada kesulitan baginya untuk menjawab secara benar pertanyaan tersebut.

Demikian pula soal-soal tes masuk perguruan tinggi selain bersumber dari kurikulum dan buku paket Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) juga bersumber pada pengetahuan umum yang dapat diperoleh dari media massa seperti koran.

Pokok masalah yang diteliti juga berhubungan erat dengan perkembangan masyarakat sekarang ini. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah merubah keadaan, kebutuhan dan keinginan masyarakat begitu cepat dan sekaligus menempatkan informasi dalam kedudukannya yang penting.

Keadaan masyarakat kita sekarang ini begitu kompleks. Banyak masalah yang dahulu belum ada sekarang ada di masyarakat seperti kepadatan pendudukan dengan berbagai permasalahannya, polusi, aids, dsb. Rupanya dengan meningkatnya kompleksitas kehidupan di masyarakat juga diikuti dengan meningkatnya kompleksitas masalah-masalah kehidupan di masyarakat.

Para siswa SMA perlu diperkenalkan dan dilatih untuk memahami kompleksitas kehidupan dan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat. Melalui koren dapat dipahami kompleksitas kehidupan dan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat.

Kompleksitas kehidupan dan masalah-masalah dalam masyarakat yang selalu berubah, juga mengakibatkan perubahan pada pemenuhan kebutuhan dan keinginan anggota masyarakat. Ternyata manusia sekarang tidak saja membutuhkan materi dan uang tetapi juga informasi. Kekuatan manusia sekarang tidak hanya terletak pada uang dan materi saja tetapi juga pada informasi, seperti yang dikemukakan oleh Naisbitt yang dikutip oleh Bob Widayahartono dalam tulisannya yang dimuat dalam buku Persuratkabaran Indonesia dalam Era Informasi

(1986 : 178) yaitu sebagai berikut : " ... The new source of power is not money in the hands of a few but information in the hands of many ..." Oleh karena itu orang sekarang tidak hanya mencari uang dan barang-barang tetapi juga informasi. Melalui informasi manusia dapat memenuhi rasa keingintahuannya, mempermudah dan memajukan kehidupannya.

Presiden Republik Indonesia Soeharto di hadapan 70 peserta Rapat Kerja Kantor Berita Nasional (LKBN) Antara dalam menyambut peringatan 50 tahun berdirinya kantor berita itu, mengingatkan pentingnya informasi sebagai suatu kekuatan untuk mendorong makin majunya kehidupan manusia, seperti yang dikemukakan harian Kompas tanggal 11 Desember 1987 sebagai berikut :

Menurut Kepala Negara, dalam zaman kemajuan sekarang, berita telah menjadi salah satu kebutuhan kehidupan manusia. Tidak dapat dibayangkan bagaimana kehidupan sehari-hari tanpa berita. Terasa sangat sepi, terasa ada yang kurang sekiranya tidak ada berita. Lebih dari itu, dalam zaman kemajuan sekarang ini berita sebagai informasi merupakan kekuatan untuk mendorong makin maju lagi kehidupan manusia.

Dalam pengajaran IPS di SMA guru-guru perlu mendorong dan melatih siswa untuk memperoleh sendiri informasi dari berbagai sumber seperti koran, untuk menambah pengetahuan dan pemahamannya mengenai kehidupan manusia di dunia ini yang selalu berubah ke arah yang makin kompleks. Apabila guru-guru IPS tidak segera mendorong dan melatih siswanya untuk memperoleh informasi mengenai kehidupan manusia di dunia ini maka para siswa kelak akan menjadi orang yang kurang menge-

nal masyarakat dan dunia di mana ia hidup.

Melalui pengajaran IPS di sekolah siswa perlu diperkenalkan dan dibiasakan membaca koran yang merupakan salah satu sumber informasi yang potensial bagi IPS. Permasalahannya hingga manakah guru-guru dan para siswa yang sedang mempelajari IPS telah memanfaatkan koran untuk mengetahui dan memahami kehidupan manusia di dunia ini.

Berdasarkan alasan-alasan seperti yang dikemukakan di atas maka dipandang perlu untuk mengadakan penelitian mengenai penguasaan siswa terhadap IPS dalam koran.

B. Analisis dan Perumusan Masalah

1. Analisis Masalah

Masalah bagaimanakah penguasaan siswa SMA terhadap IPS dalam koran itu, masih bersifat sangat umum. Diperlukan analisis agar masalahnya dapat dirumuskan secara lebih jelas dan terperinci

Ada beberapa hal yang berkaitan dengan pokok masalah tersebut yang perlu dianalisis dan dijelaskan. Hal-hal tersebut yaitu mengenai bidang dan tahapan penguasaan siswa terhadap IPS dalam koran, penguasaan siswa sehubungan dengan Koran Masuk Desa (KMD), penguasaan siswa yang berlangganan koran di rumah tempat tinggalnya, berita-berita dalam koran yang menarik perhatian siswa, penguasaan siswa berdasarkan koran yang dibacanya, hubungan antara penguasaan IPS dalam koran dengan prestasi belajar IPS siswa dan penguasaan siswa berdasarkan sumber infor-

masi yang dipergunakan yaitu koran, Televisi Republik Indonesia (TVRI) dan Radio Republik Indonesia (RRI).

Analisis terhadap pokok masalah tersebut sebagai berikut :

- a) Bidang dan tahapan penguasaan siswa terhadap IPS dalam koran.

Ada tiga hal yang perlu dikemukakan di sini yaitu bidang, tahapan dan tingkatan penguasaan yang ingin diketahui, apa dan bagaimana luas fakta dan konsep IPS dalam koran yang perlu diketahui dari siswa dan hubungan tingkat penguasaan tersebut dengan pelaksanaan kurikulum IPS.

Penguasaan siswa terhadap IPS dalam koran yang ingin diketahui itu yaitu dalam bidang kognitif mengenai pengetahuan tentang fakta dan pemahaman tentang konsep. Penguasaan siswa terhadap fakta dan konsep IPS dalam koran itu bertingkat-tingkat. Dapat dibuat klasifikasinya dari yang terendah sampai yang tertinggi yaitu fakta dan konsep IPS dalam koran itu sangat kurang dipahami, kurang dipahami, cukup dipahami, dipahami secara baik dan dipahami secara baik sekali.

Fakta dan konsep IPS dalam koran yang perlu dipahami oleh siswa yaitu fakta dan konsep mengenai kejadian-kejadian, gejala-gejala, masalah-masalah yang terjadi di masyarakat dan pemikiran-pemikiran untuk memecahkan masalah tersebut seperti yang diberitakan dalam koran. Fakta dan konsep tersebut meliputi bidang atau masalah ekonomi sosial dan politik baik di dalam maupun di luar negeri.

Dengan mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap

fakta dan konsep IPS dalam koran maka akan diketahui pula tingkat pengetahuan siswa terhadap kejadian-kejadian, gejala-gejala, masalah-masalah yang terjadi di masyarakat dan pemikiran-pemikiran untuk mengatasinya. Selanjutnya tingkat pengetahuan tersebut dapat memberikan petunjuk mengenai tingkat penggunaan koran sebagai sumber belajar IPS baik oleh guru maupun oleh siswa.

b) Penguasaan siswa sehubungan dengan Koran Masuk Desa (KMD).

Dalam usaha mewujudkan gagasan pemerataan kesempatan memperoleh informasi maka dilaksanakanlah KMD. Pada tahun 1980 Kalimantan Barat termasuk salah satu dari 13 provinsi di Indonesia yang melaksanakan program KMD.

Bagi masyarakat pedesaan KMD berarti makin bertambahnya kesempatan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan, kejadian-kejadian, pembangunan dan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat luas. Bagi sekolah KMD berarti sumber belajar IPS masuk desa. Persoalannya adalah hingga manakah guru-guru IPS SMA di pedesaan memanfaatkan koran sebagai sumber belajar IPS.

Perlu diketahui hingga manakah tingkat penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran siswa SMA yang sekolah di pedesaan. Kemudian perlu pula diadakan perbandingan tingkat penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran antara siswa SMA yang sekolah di desa-desa dengan siswa yang sekolah di SMA Kodya Pontianak.

Dengan diadakan perbandingan tersebut akan diketahui ada tidak adanya perbedaan penguasaan di antara keduanya. Jika ada perbedaan akan diketahui kelompok siswa yang manakah yang lebih tinggi tingkat penguasaannya. Pengetahuan tersebut akan dapat memberikan petunjuk mengenai tingkat penggunaan koran sebagai sumber belajar IPS antara guru-guru IPS SMA di desa-desa dengan guru-guru IPS SMA di Kodya Pontianak.

- c) Penguasaan siswa yang berlangganan koran di rumah tempat tinggalnya.

Kenyataan dalam masyarakat bahwa di rumah tempat siswa itu tinggal ada yang berlangganan koran dan ada yang tidak berlangganan koran. Siswa yang di rumah tempat tinggalnya berlangganan koran jelas mempunyai kesempatan membaca koran jauh lebih besar apabila dibandingkan dengan siswa yang tidak berlangganan koran. Oleh karena itu perlu diketahui secara pasti bagaimana tingkat frekuensi siswa membaca koran yang berlangganan koran di rumahnya. Apakah pada umumnya mereka selalu, sering, kadang-kadang, jarang atau bahkan tidak pernah membaca koran ?

Mengetahui tingkat frekuensi siswa membaca koran yang berlangganan koran di rumahnya perlu untuk mengetahui minat mereka terhadap koran dan tingkat penggunaan koran untuk menambah pengetahuannya mengenai kehidupan manusia di masyarakat sekitarnya dan masyarakat luas.

Frekuensi siswa membaca koran tentu mempengaruhi tingkat penguasaannya terhadap isi koran yang dibacanya. Makin sering siswa membaca koran maka makin tinggi penguasaannya terhadap isi koran yang dibacanya. Oleh karena itu selain perlu diketahui tingkat penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran antara kelompok siswa yang berlangganan koran dengan yang tidak berlangganan koran di rumahnya, perlu diketahui apakah ada atau tidak ada perbedaan di antara keduanya. Kalau ada perbedaan manakah yang lebih tinggi di antara keduanya.

Mengetahui perbedaan tingkat penguasaan kedua kelompok tersebut perlu untuk mengetahui hingga manakah pengaruh tersedianya koran di rumah terhadap penambahan pengetahuan siswa mengenai kehidupan manusia di masyarakat sekitarnya dan dunia ini.

Pengetahuan tersebut dapat memberikan petunjuk mengenai hingga manakah pemanfaatan koran untuk menambah pengetahuan siswa tentang kehidupan di dunia ini, bila dibandingkan dengan siswa yang tidak berlangganan koran di rumahnya.

d) Berita-berita dalam koran yang menarik perhatian siswa.

Koran memuat bermacam-macam berita dan informasi. Isi koran itu dapat ditinjau dari beberapa segi. Ditinjau dari segi masalah atau aspek kehidupan maka koran ini ber-

isi masalah-masalah ekonomi, politik, sosial, budaya, ideologi, dsb. Ditinjau dari rubrik yang terdapat dalam koran maka isinya meliputi berita-berita pada halaman pertama (headline), Tajuk Rencana, halaman analisis dan interpretasi berbagai masalah, Surat Pembaca, Ceritera Bersambung, Olahraga, dsb. Dengan banyaknya macam berita dan informasi yang disajikan dalam koran maka memungkinkan para pembacanya untuk mengadakan pilihan sesuai dengan minat dan kebutuhannya masing-masing.

Perlu diketahui berita-berita atau informasi apa saja dalam koran yang menarik perhatian siswa. Mengetahui berita-berita atau informasi dalam koran yang menarik perhatian siswa dapat memberikan petunjuk untuk mengetahui berita-berita atau informasi yang mereka minati. Selain itu dapat pula memberikan petunjuk hingga manakah pengajaran IPS itu membuat siswa tertarik pada masalah-masalah kehidupan manusia seperti yang diberitakan dalam koran. Pengajaran IPS seharusnya juga membawa dampak positif yaitu makin bertambahnya minat siswa terhadap masalah-masalah kehidupan manusia di dunia ini.

Dengan bertambah besarnya minat siswa tersebut maka diharapkan pemanfaatan koran sebagai sumber belajar IPS akan meningkat pula.

d) Penguasaan siswa berdasarkan koran yang dibaca.

Koran yang beredar di masyarakat itu bermacam-macam.

Seperti di Kalimantan Barat koran yang beredar itu ada beberapa yaitu harian Kompas, Suara Pembaruan, Merdeka, Akcaya (koran daerah), dsb. Sekalipun koran itu sama-sama media massa cetak yang sering memberitakan hal-hal yang sama namun di antara koran itu tetap mempunyai perbedaan-perbedaan tertentu. Perbedaan-perbedaan tersebut disebabkan antara lain karena perbedaan pandangan mengenai suatu masalah, perbedaan penekanan, perbedaan pengelolaannya, perbedaan kelompok pembaca yang menjadi sasaran, dsb.

Perlu diketahui hingga manakah pengaruh perbedaan-perbedaan itu membuat variasi penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran. Pengetahuan tentang ada tidaknya variasi penguasaan yang disebabkan macam-macam koran yang dibaca perlu sebagai bahan pertimbangan dalam memilih koran sebagai sumber belajar IPS. Kalau ternyata ada variasi penguasaan siswa maka koran yang akan dipergunakan sebagai sumber belajar IPS perlu dipilih sesuai tujuan yang diinginkan.

e) Hubungan penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran dengan prestasi belajar IPS siswa.

Yang dimaksud dengan prestasi belajar IPS siswa yaitu nilai akhir bidang studi IPS pada suatu semester. Nilai akhir tersebut merupakan rata-rata dari sejumlah nilai beberapa mata pelajaran IPS. Nilai akhir semester setiap mata pelajaran IPS itu terdiri dari rata-rata nilai tes

formatif dan nilai tes sumatif. Keduanya dijumlahkan lalu dibagi dua. Rata-rata nilai akhir setiap mata pelajaran IPS yaitu mata pelajaran Tata Negara, Geografi, Ekonomi/Koperasi, Sejarah dan Sosiologi dan Antropologi, itulah yang disebut dengan nilai atau prestasi belajar IPS siswa. Dalam tesis ini yang diambil yaitu prestasi belajar IPS siswa semester IV tahun 1987.

Oleh karena seharusnya bidang studi IPS di SMA itu tidak hanya mengajarkan fakta-fakta, prinsip-prinsip, konsep-konsep dan teori-teori Ilmu-Ilmu Sosial tetapi juga memahami kejadian-kejadian, gejala-gejala, masalah-masalah yang terjadi di masyarakat serta berbagai pemikiran untuk memecahkannya maka perlu diketahui apakah ada hubungan antara prestasi belajar IPS siswa dengan penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran.

Dengan diketahuinya ada atau tidak adanya hubungan di antara keduanya itu akan diperoleh gambaran hingga manakah guru-guru IPS di SMA telah menghubungkan pengetahuan yang sifatnya teoritis dengan pengetahuan yang sifatnya praktis. Pengetahuan yang sifatnya teoritis yaitu pengetahuan mengenai prinsip-prinsip, konsep-konsep dan teori-teori Ilmu-Ilmu Sosial sedangkan pengetahuan yang sifatnya praktis yaitu pengetahuan mengenai kenyataan-kenyataan yang terjadi di masyarakat luas. Ada tidaknya hubungan itu, juga akan dapat memberikan gambaran hingga manakah guru-guru telah memanfaatkan koran sebagai sumber belajar IPS.

f) Penguasaan siswa berdasarkan sumber informasi yang dipergunakan.

Berita-berita dan informasi mengenai kehidupan manusia tidak saja diberitakan oleh koran tetapi juga oleh media massa lainnya seperti radio dan televisi. Masing-masing media masa itu mempunyai kebaikan-kebaikan dan kelemahan-kelemahan tertentu. Kebaikan-kebaikan dan kelemahan-kelemahan itu mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap keadaan, gejala dan masalah-masalah kehidupan di masyarakat.

Perlu diketahui secara pasti ada atau tidak adanya perbedaan penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran di antara ketiga kelompok siswa yaitu siswa yang selalu atau sering membaca koran, siswa yang selalu atau sering mendengarkan Warta Berita RRI dan siswa yang selalu atau sering memperhatikan Dunia dalam Berita TVRI.

Pengetahuan mengenai ada atau tidak adanya perbedaan di antara ketiga kelompok siswa tersebut akan memberikan gambaran mengenai kedudukan koran di antara ketiga media massa tersebut sebagai sumber belajar IPS. Apakah penguasaan kelompok siswa yang selalu atau sering membaca koran lebih tinggi dari kelompok siswa yang selalu atau sering mendengarkan Warta Berita RRI dan memperhatikan Dunia dalam Berita atau sebaliknya. Kalau ternyata penguasaan kelompok siswa yang selalu dan sering membaca koran lebih tinggi dari keduanya maka berarti koran lebih baik dari keduanya se-

bagai sumber belajar IPS.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan pokok masalah dan analisis masalah di atas maka masalah yang akan diteliti dirumuskan secara terperinci sebagai berikut :

- a) Masalah mengenai, bagaimanakah tingkat penguasaan siswa SMA di Kodya Pontianak dan di luar Kodya Pontianak terhadap fakta dan konsep IPS dalam koran ?
- 1) Bagaimanakah tingkat penguasaan siswa SMA di Kodya Pontianak terhadap fakta dan konsep IPS dalam koran ?
 - 2) Bagaimanakah tingkat penguasaan siswa SMA di luar Kodya Pontianak terhadap fakta dan konsep IPS dalam koran ?
 - 3) Apakah ada perbedaan tingkat penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran antara siswa SMA di Kodya Pontianak dengan siswa SMA di luar Kodya Pontianak ?
- b) Masalah mengenai, bagaimanakah frekuensi siswa membaca koran yang di rumah tempat tinggalnya berlangganan koran dan adakah perbedaan penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran antara siswa yang berlangganan koran dengan yang tidak berlangganan koran di rumahnya ?
- 4) Bagaimanakah frekuensi siswa membaca koran yang di rumah tempat tinggalnya berlangganan koran ?
 - 5) Apakah ada perbedaan tingkat penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran antara siswa yang berlangganan

koran dengan yang tidak berlangganan koran di rumah tempat tinggalnya ?

- c) Masalah mengenai, berita-berita apakah dalam koran yang menarik perhatian siswa ?
- 6) Berita-berita apakah dalam koran yang menarik perhatian siswa ?
- d) Masalah mengenai, bagaimanakah variasi penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran berdasarkan koran yang dibaca ?
- 7) Apakah ada variasi penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran berdasarkan koran yang dibaca ?
- e) Masalah mengenai, adakah hubungan antara penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran dengan prestasi belajar IPS siswa ?
- 8) Apakah ada hubungan antara penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran dengan prestasi belajar IPS siswa ?
- f) Masalah mengenai, bagaimanakah perbedaan tingkat penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran antara kelompok siswa yang selalu atau sering membaca koran, siswa yang selalu atau sering mendengarkan Warta Berita RRI dan siswa yang selalu atau sering memperhatikan Dunia dalam Berita TVRI ?
- 9) Apakah ada perbedaan tingkat penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran antara kelompok siswa yang se-

lalu atau sering membaca koran, siswa yang selalu atau sering mendengarkan Warta Berita RRI dan siswa yang selalu atau sering memperhatikan Dunia dalam Berita TVRI ?

Keenam masalah tersebut mempunyai hubungan antara satu dengan yang lainnya dan juga mempunyai hubungan dengan pelaksanaan kurikulum IPS di SMA.

Tingkat penguasaan siswa terhadap fakta dan konsep IPS dalam koran berhubungan erat dengan frekuensi siswa membaca koran. Makin sering frekuensi siswa membaca koran maka makin besar kemungkinannya untuk memperoleh tingkat penguasaan yang lebih baik terhadap isi koran yang dibacanya. Frekuensi membaca koran itu berhubungan erat juga dengan tersedianya koran di sekitar siswa terutama di rumahnya. Siswa yang di rumah tempat tinggalnya berlangganan koran mempunyai kesempatan membaca koran jauh lebih besar daripada siswa yang tidak berlangganan koran di rumahnya.

Tingkat penguasaan siswa terhadap fakta dan konsep IPS dalam koran juga berhubungan dengan macam-macam berita yang dibaca siswa. Siswa yang selalu atau sering membaca berita-berita ekonomi, sosial dan politik baik dalam maupun luar negeri akan lebih tinggi tingkat penguasaannya terhadap masalah-masalah ekonomi, sosial dan politik daripada siswa yang selalu dan sering membaca berita-berita olahraga tetapi jarang membaca berita-berita ekonomi, sosial dan politik.

Tingkat penguasaan siswa terhadap fakta dan konsep IPS dalam koran juga berhubungan dengan sumber informasi yang dipergunakan. Perbedaan sumber informasi kemungkinan besar membuat perbedaan atau variasi pengetahuan siswa mengenai keadaan, gejala dan masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat.

Tingkat penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran seharusnya berhubungan dengan prestasi belajar IPS siswa. Oleh karena pengajaran IPS itu meliputi fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip dan teori-teori Ilmu-Ilmu Sosial dan mengenai kehidupan nyata manusia di dunia ini, sebagaimana yang diberitakan dalam koran. Apabila guru-guru IPS di SMA telah mengajarkan kedua hal tersebut maka akan terlihat hubungan yang berarti antara penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran dengan prestasi belajar IPS siswa.

Masalah-masalah tersebut di atas juga berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum IPS di SMA. Tingkat penguasaan siswa terhadap fakta dan konsep IPS dalam koran, tingkat frekuensi siswa membaca koran, berita-berita dalam koran yang dibaca siswa, variasi penguasaan siswa berdasarkan koran yang dibaca, ada atau tidak adanya hubungan antara penguasaan fakta dengan prestasi belajar siswa dan perbedaan tingkat penguasaan berdasarkan sumber informasi akan memberikan petunjuk mengenai tingkat penggunaan koran sebagai sumber belajar IPS. Pemanfaatan koran oleh siswa untuk kepentingan belajar IPS sangat bergantung dari bagaimana guru-

nya mengintegrasikan koran sebagai sumber belajar IPS ke dalam pengajaran IPS.

C. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari salah tafsir maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang dipergunakan dalam tesis ini.

1. Penguasaan

Yang dimaksud dengan penguasaan di sini yaitu kemampuan siswa mengungkapkan kembali secara benar fakta dan konsep IPS dalam koran. Penguasaan di sini menyangkut kemampuan menghafal atau mengingat kembali fakta-fakta IPS yang terdapat dalam koran dan kemampuan memahami kembali konsep-konsep IPS dalam koran. Jadi kalau dihubungkan dengan taksonomi tujuan pendidikan bidang kognitif menurut Bloom maka kemampuan menghafal berkenaan dengan hirarki pertama yaitu pengetahuan dan kemampuan memahami berkenaan dengan hirarki kedua yaitu pemahaman.

Alat ukur untuk mengetahui tingkat penguasaan tersebut yaitu tes tentang fakta dan konsep IPS dalam koran. Rata-rata hasil tes atau pengukuran itu dihubungkan dengan arti nilai seperti yang terdapat pada halaman 114, untuk memperoleh gambaran mengenai arti tingkat penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran.

Tingkat penguasaan siswa terhadap fakta dan konsep IPS dalam koran akan memberikan gambaran mengenai tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap kejadian-kejadian, geja-

la-gejala, masalah-masalah yang terjadi di masyarakat dan pemikiran-pemikiran untuk mengatasinya.

2. Fakta

Menurut John R. Lee (1974 : 3) fakta secara umum dapat diartikan sebagai berikut : " . . . is something known to be true or to have occurred." Kemudian Mulyono dan Soetjipto (1980 : 11) mengemukakan bahwa : "Fakta ialah objek, peristiwa atau kejadian nyata yang sekarang ada atau jejak-jejak fakta yang pernah ada, (factum = kejadian)."

Fakta merupakan pengetahuan tentang sesuatu objek, sesuatu kejadian atau sesuatu yang benar. Dalam tesis ini yang dimaksud dengan fakta yaitu pengetahuan mengenai fakta-fakta IPS dalam koran. Fakta IPS dalam koran itu meliputi kejadian-kejadian, gejala-gejala, masalah-masalah yang terjadi di masyarakat seperti yang diberitakan dalam koran.

Dalam tesis ini fakta-fakta IPS dalam koran itu difokuskan pada bidang atau aspek ekonomi, sosial, politik dan geografi baik dalam negeri maupun luar negeri. Fakta ekonomi luar negeri misalnya, negara di dunia yang mempunyai utang terbanyak yaitu Brasil. Fakta politik dalam negeri misalnya, jumlah pemilih yang mempergunakan hak pilihnya pada Pemilu di Indonesia tahun 1987 lebih dari 90 %.

3. Konsep

Pengertian konsep yang dipergunakan di sini yaitu seperti yang dikemukakan oleh Carter V. Good (1973 : 124) yaitu sebagai berikut :

Concept : (1) an idea or representation of the common element or attribute by which groups or classes may be distinguished; (2) any general or abstract intellectual representation of a situation, state affairs, or object; (3) a thought, an opinion, an idea, or mental image.

Jadi yang dimaksud dengan konsep di sini yaitu :

Pertama, suatu pengertian mengenai unsur umum atau sifat suatu kelompok atau kelas tertentu yang berbeda dengan yang lainnya. Misalnya, konsep tentang BUMN (Badan Usaha Milik Negara). BUMN adalah suatu badan usaha milik negara yang tujuan utamanya adalah melayani dan mencari keuntungan.

Kedua, suatu generalisasi atau abstraksi tentang suatu situasi, kejadian atau objek. Misalnya, demonstrasi yang melanda Korea Selatan sekarang menuntut pelaksanaan demokrasi.

Ketiga, suatu pemikiran atau pendapat atau kesan. Misalnya, untuk mengatasi biaya ekonomi tinggi di Indonesia perlu diadakan deregulasi dan debirokratisasi.

Jadi pengertian konsep yang dipergunakan dalam tesis ini seperti yang dikemukakan di atas yaitu mencakup pengertian unsur umum atau sifat suatu kelompok, abstraksi tentang suatu kejadian atau objek dan suatu pemikiran atau

pendapat atau kesan, mengenai IPS dalam koran, yang meliputi bidang ekonomi, sosial, politik dalam negeri dan luar negeri.

Untuk mengetahui apakah seorang siswa mengetahui fakta maupun memahami suatu konsep kehidupan manusia dengan segala permasalahannya maka kepadanya perlu diajukan sejumlah pertanyaan mengenai kehidupan manusia dan permasalahannya seperti yang diberitakan dalam koran.

4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Koran.

IPS itu berkenaan dengan kehidupan manusia di muka bumi ini, terutama mengenai kehidupan sosialnya. Artinya kehidupannya dalam hubungannya dengan orang lain dan lingkungannya. Kehidupan manusia di sini mencakup pengertian yang luas yaitu bagaimana ia memenuhi kebutuhannya, mempertahankan dan melindungi dirinya, mengatur kehidupannya, mengatasi masalah yang dihadapi dan memajukan kehidupannya.

Manusia itu selalu berada di tengah-tengah masyarakat dan lingkungannya. Oleh sebab itu terjadi interaksi antara manusia dengan masyarakat dan lingkungannya baik yang dekat maupun yang jauh dari dirinya.

Kehidupan manusia di tengah-tengah masyarakat dan lingkungannya itu meliputi berbagai aspek seperti sosial, ekonomi, politik, budaya, ideologi, dsb. baik dalam negeri maupun luar negeri.

Jadi pengertian IPS dalam koran yang dipergunakan dalam tesis ini yaitu berita-berita dan informasi yang ter-

dapat dalam koran mengenai kehidupan sosial manusia yang meliputi aspek ekonomi, sosial, politik dan geografi baik di dalam maupun di luar negeri. Kehidupan sosial manusia itu meliputi kejadian-kejadian, gejala-gejala, masalah-masalah yang terjadi di masyarakat dan pemikiran-pemikiran untuk mengatasinya.

5. Koran

Pengertian koran seperti yang dikemukakan dalam buku Educational Technology A Glossary of Term (1979 : 139) yaitu : "Newspaper, A publication issued periodically usually daily or weekly containing news, comment, features, photographs, and advertising. (Tillin and Quinly)."

Koran berarti suatu publikasi yang terbit secara teratur baik setiap hari maupun setiap minggu yang berisi berita-berita, komentar mengenai hal-hal yang menonjol, foto, grafik dan iklan.

Koran yang dimaksud dalam tesis ini yaitu koran yang terbit setiap hari yang berisi atau memuat berita-berita dan informasi mengenai kehidupan sosial manusia baik di dalam negeri maupun luar negeri. Berita-berita dan informasi mengenai kehidupan sosial manusia itu meliputi kejadian-kejadian, gejala-gejala, masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan pemikiran-pemikiran untuk memecahkannya.

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini yaitu memperoleh gambaran mengenai tingkat penguasaan siswa terhadap IPS dalam koran. Dengan adanya gambaran tersebut akan memberikan petunjuk mengenai tingkat pemanfaatan koran sebagai sumber belajar IPS di SMA.

Secara khusus tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Memperoleh gambaran mengenai tingkat penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran siswa SMA di Kodya Pontianak dan di luar Kodya Pontianak.
- 2) Memperoleh gambaran tentang perbedaan tingkat penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran antara siswa SMA di Kodya Pontianak dengan di luar Kodya Pontianak.
- 3) Mengetahui frekuensi siswa SMA membaca koran yang di rumah tempat tinggalnya berlangganan koran.
- 4) Memperoleh gambaran mengenai perbedaan tingkat penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran siswa yang berlangganan koran dan tidak berlangganan koran di rumah tempat tinggalnya.
- 5) Memperoleh gambaran mengenai berita-berita atau informasi dalam koran yang menarik perhatian siswa.
- 6) Memperoleh gambaran mengenai variasi penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran berdasarkan koran yang dibaca siswa.
- 7) Memperoleh gambaran mengenai hubungan antara penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran dengan prestasi bel-

ajar siswa.

- 8) Memperoleh gambaran mengenai perbedaan tingkat penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran antara ketiga kelompok siswa yang selalu atau sering membaca koran, siswa yang selalu atau sering mendengarkan Warta Berita RRI dan siswa yang selalu atau sering memperhatikan Dunia dalam Berita TVRI.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi atau anggapan dasar yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Pengajaran IPS di sekolah terutama bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan, pengertian dan kemampuan mengenai kehidupan di masyarakat agar dapat hidup harmonis di tengah-tengah lingkungan dan masyarakat yang selalu berubah. Oleh karena itu pengajaran IPS harus meliputi fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, teori-teori Ilmu-Ilmu Sosial, kejadian-kejadian, gejala-gejala, masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan pemikiran-pemikiran untuk mengatasinya.
- 2) Salah satu fungsi koran yaitu memberitahukan setiap hari kejadian-kejadian, gejala-gejala dan masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan menyajikan informasi mengenai analisis dan interpretasi berbagai masalah yang terjadi di masyarakat. Koran dapat memberitahukan kompleksitas kehidupan dan masalah-masalah kehidupan dalam masyarakat yang selalu berubah ini.

- 3) Penguasaan siswa terhadap suatu bahan pelajaran atau objek tertentu dapat berbeda-beda. Perbedaan itu dapat disebabkan oleh berbagai hal seperti perbedaan kemampuan, minat, motivasi, sumber informasi yang dipergunakan, keadaan sekolah dan tersedianya fasilitas di sekitar siswa. Demikian pula tingkat penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran dipengaruhi juga oleh berbagai hal seperti tersebut di atas.
- 4) Koran itu berisi bermacam-macam berita dan informasi. Berita-berita yang disajikan itu mengenai kehidupan manusia dalam berbagai aspek dan meliputi dalam dan luar negeri. Informasi yang disajikan berupa pemikiran-pemikiran untuk memecahkan masalah yang dihadapi, hiburan seperti berita olahraga, ceritera bersambung dan pelayanan seperti iklan. Setiap orang bebas untuk memilih dan membaca berita atau informasi yang disukai atau menarik perhatiannya. Mengetahui berita-berita atau informasi yang disukai atau menarik perhatian siswa dapat memberikan petunjuk untuk mengetahui hingga manakah pengajaran IPS telah mempengaruhi dan membina minat siswa terhadap keadaan, kejadian-kejadian, masalah-masalah yang terjadi di masyarakat dan pemikiran-pemikiran untuk mengatasinya.